

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan mengemukakan tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan. Paparan data dan temuan penelitian akan dikoprasikan dengan temuan di lapangan serta data-data yang berkenaan dengan penelitian ini yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan penelitian.

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Paparan Data Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Sekolah MA Al-Djufri**

Lembaga pendidikan MA Al-Djufri Blumbungan terletak di Dusun Aeng Penay Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. MA Al-Djufri Blumbungan Telp. (03242326699) Pamekasan 69384. Didirikan pertama kali oleh KH. Jufri Marzuki pada tahun 1965 atau pada tahun 1386 H.

Pada awal berdirinya MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan, beliau menerima santri yang sambil belajar di sekolah formal dan juga di pondok pesantren. Karena didalam pondok pesantren sendiri belum mempunyai sarana pendidikan yang dibutuhkan para santri. Akan tetapi para santri harus tetap berkembang sehingga jumlah santri pada waktu itu 45 orang.

Setelah berkembang pondok pesantren MA Al-Djufri Blumbungan maka dibangunlah sekolah formal yaitu MTs MA, MA Al-Djufri Blumbungan Larangan

Pamekasan yang awalnya hanya beberapa bangunan sederhana yang terdiri dari 7 ruangan yang digunakan untuk proses pendidikan formal. Seiring dengan perkembangan zaman gedung sekolah mulai direnovasi dan bertambah jumlahnya.

Setelah KH. Jufri Marzuki wafat pengasuh pondok pesantren dan lembaga pendidikan dilanjutkan oleh putranya yaitu KH. Marzuki Jufri yang sampai saat ini diasuh oleh beliau yang terus berkembang pesat sampai saat ini.

Dilihat dari keberadaan pondok pesantren Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan yang letaknya di pedesaan akan tetapi perkembangannya dilihat sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan didirikannya lembaga-lembaga pendidikan formal yang dibawahinya seperti, MTs, MA, TK, PAUT dan Madrasah Diniyah.

Dengan adanya beberapa lembaga formal dilingkungan Pondok Pesantren Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan kehadiran para santri terus bertambah dan tidak hanya didominasi oleh santri yang bersal dari dusun Aeng Penay Blumbungan Namun juga bersal Dari Berapa desa di Pamekasan.

Kepala sekolah pertama di lembaga pendidikan MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan adalah bapak Amin Makmun, M.Pd beliau sangat ulet dan teguh dalam memimpin sehingga lembaga pendidikan MA Al-Djufri Blumbungan berkembang sangat pesat dan bersaing dengan sekolah-sekolah swasta maupun negeri lainnya. Kemudian wafat Bapak Amin Makmun, M.Pd lalu digantikan oleh Bapak Eka Riyono, M.Pd sampai saat ini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sejarah Pondok Pesantren Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan, 2006

## **b. Visi dan Misi Sekolah MA Al-Djufri**

### 1) Visi

- a) Terwujudnya peserta didik yang unggul dan berkualitas dalam akademik maupun non akademik serta akhlaq mulia.

### 2) Misi

- a) Mewujudkan peserta didik memiliki akhlaqul karimah.
- b) Mewujudkan peserta didik memiliki penguasaan ilmu agama.
- c) Mewujudkan peserta didik memiliki penguasaan matematika dan science.
- d) Mewujudkan peserta didik memiliki penguasaan bahasa asing.
- e) Mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan teknologi informasi.
- f) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan observasi dan research.
- g) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan seni.
- h) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan organisasi.
- i) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan olah raga.
- j) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan entrepreneur.

## **c. Tujuan**

Tujuan dari sekolah MA Al-Djufri Blumbungan untuk mencetak pribadi yang memiliki akhlaqul karimah dan memiliki ilmu pengetahuan di bidang akademik dan non akademik dan juga menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab serta memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan teknologi dan juga

pengetahuan dalam bahasa asing yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan maupun bidang akademik lainnya.

**d. Profil Sekolah MA Al-Djufri**

- |                              |  |
|------------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah              | : MA Al-Djufri   |
| 2) Nomor Statistik Sekolah   | : 131235280015   |
| 3) Nomor NPSN                | : 20584354   |
| 4) Status Sekolah            | : Swasta   |
| 5) Tahun Berdiri             | : 1996   |
| 6) Alamat                    | : Aeng Penai   |
| 7) Desa/ Kelurahan           | : Blumbungan   |
| 8) Kecamatan                 | : Larangan   |
| 9) Kabupaten/ Kota           | : Pamekasan  |
| 10) Propinsi                 | : Jawa Timur   |
| 11) Kode Pos                 | : 69384  |
| 12) Email                    | : <a href="mailto:maaldjufri@yahoo.com">maaldjufri@yahoo.com</a> |
| 13) Telepon                  | : 03242326699  |
| 14) Akreditasi               | : B  |
| 15) Status Tanah             | : SHM  |
| 16) Organisasi Penyelenggara | : Lembaga Swasta   |

**e. Struktur organisasi**

- |                |                    |
|----------------|--------------------|
| Komite Sekolah | : Ridjal           |
| Kepala Sekolah | : Eka Riyono, M.Pd |
| Tata Usaha     | : Hamidullah, S.Pd |

Unit Perpustakaan	: Tri Fitriyanti, S.Pd
Waka Kulikulum	: Abd Aziz, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Lilik Nurlutfiatin, S.Pd
Waka Humas	: M. Nuruddin, S.Pd

## **2. Paparan Data Fokus Penelitian**

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian yang di dapat dilapangan peneliaman baik itu berupa hasil pengamatan, wawancara, maupun analisis dokumentasi deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasannya tersebut meliputi : a) bagaimana sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi b) bagaimana upaya membentuk sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi c) apa saja faktor yang mempengaruhi sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan.

### **1. Sikap dan Persepsi Guru Dalam Perilaku Organisasi Untuk Mencapai Tujuan Organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan**

Sikap ialah sesuatu aktifitas atau tindakan, akan tetapi merupakan suatu kecenderungan kearah suatu tindakan perilaku di dalam lembaga pendidikan. Demikian juga persepsi yang merupakan dasar komunikasi, apabila kita memiliki persepsi yang tidak tepat maka tidak akan berkomunikasi dengan tepat. jadi kedua merupakan hal yang berpengaruh dalam lembaga pendidikan terutama untuk mencapai tujuan sekolah. Untuk mendapat data yang valid peneliti melaksanakan

wawancara kepada bapak Eka Riyono, M.Pd selaku Kepala Madrasah di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan sebagai berikut:

“sikap dalam perilaku organisasi disini itu menerapkan sistem kebersamaan dan kekeluargaan, kekeluargaan itu dalam tanda kutip bukan berarti melibatkan seperti nipotisme tidak menunjuk orang perorang jadi semua pemasalah itu dipecahkan secara bersama-sama atau tim word seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para waka, tim tatib jadi tim tersebut yang menjalankan roda organisasi untuk mencapai tujuan sekolah. Sedangkan persepsi yang diterapkan di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan sendiri sudah berjalan efektif karna sudah dari awal ditamamkan persepsi yang baik kepada sesama temen dan guru-guru bahkan dari bidang pembelajaran juga dan pembinaan-pembinaan akademis dan non akademis, dan itu bisa dibuktikan hampir setiap tahun itu MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan mendapatkan kejuaraan di atas 10 trofi atau penghargaan dan itu yang di maksud membangun persepsi yang baik itu betujuan juga untuk tercapainya tujuan sekolah. Meskipun letak sekolah berada di pedesan kami berupaya untuk tidak kalah saing dengan sekolahan yang di kota.”<sup>2</sup>

Sikap dan persepsi merupakan komponen penunjang keberhasilan sekolah

karna akan menjadi karakter adalah suatu ciri khas individu maupun suatu lembaga yang ditunjukkan melalui cara bersikap, berperilaku, dan bertindak untuk hidup dan bekerjasama untuk mencapai tujuan didalam lingkungan sekolah.

Demikian juga di sampaikan oleh ibu Susilawati, S.Pd selaku guru BK di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi yang baik itu apabila setiap anggota dalam perilaku organisasi tersebut bersikap dan bekerja sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya masing-masing misalnya si A jadi bendahara maka dia harus menyelesaikan tugasnya sebagai bendahara tetapi jugan harus bekerja sama dengan yang lain. Dalam MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan itu ada kepada sekolah, wakil kepala sekolah, waka sekolah dan bagian humas dan lain-lain jadi mereka-mereka tersebut sikap dalam perilaku organisasi harus menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing-masing masing tetapi disitu harus tetap bekerja

---

<sup>2</sup> Eka Riyono, Kepala Sekolah MA Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021).

sama untuk mencapai tujuan. Kalau misalnya dalam perilaku organisasi ada bagian yang tidak maenjalan sesuai dengan fungsinya maka akan amburadul. Dan juga persepsi itu sama halnya dengan pola pikiran kita kalau kita ingin mencapai suatu tujuan maka kita harus melaksanakan semaksimal mungkin apa yang menjadi tanggung jawab kita tapi sebaliknya klo kita lalai terhadap tugas dan tanggungjawab kita maka tidak pernah mencapai tujuan, dalam organisasi ketika berjalan masing masing maka tidak akan mencapai tujuan dengan baik, maka harus ada kerjasama yang baik dalam mencapi tujuan sekolah.”<sup>3</sup>

Hal-hal ini juga selaras dengan yang di ungkapkan oleh bapak Mudahri,

S.Pd. selaku guru di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan, dalam petikan wawancara adalah sebagai berikut:

Sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi disini yaitu menjalankan kebijakan-kebijakan yang ada sekolah. Dan juga mewujudkan visi dan misi sekolah agar tercapainya tujuan sekolah, dan juga membangun sikap dan persepsi yang baik antar siswa, guru maupun kepala sekolah dan disetiap permasalahan yang ada bisa diselesaikan dengan cara musyawarah bersama. Dan persepsi disini disegala pekerjaan atau kegiatan di sekolah ini dilakukan dengan niat baik.<sup>4</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Lilik Nurlutfiatin, S.Pd selaku guru di

MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan, dalam petikan wawancara adalah sebagai berikut:

“sikap kita sebagai seorang guru harus mempunyai rasa tanggung jawab yang dalam. Bila seorang guru tidak mempunyai rasa tanggung jawab maka juga akan berpengaruh kepada peserta didik. Jadi memang memang itu yang menempatkan berbagai pertanggung jawaban pada pundak seorang guru selain tugasnya memberi ilmu pengetahuan. Guru juga harus menjadi pembimbing dan mendidik yang baik yang mengerahkan dan memelihara juga memberi contoh yang baik. Guru juga harus membangun persepsi yang baik kapeda kepala sekolah, guru-guru dan siswa agar terciptanya hubungan yang harmonis dalam perilaku organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Performa guru sebagai pendidik akan menjadi optimal bilamana dihubungkan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, guru, kondisi sekolah, karyawan maupun peserta didik”

---

<sup>3</sup> Susilawati, Guru BK MA Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung, (12 Februari 2021).

<sup>4</sup> Mudahri, Guru Agama MA Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung, (15 Februari 2021).

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak M. Nuruddin, S.Pd, selaku guru di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan, dalam petikan wawancara adalah sebagai berikut:

“sikap dan persepsi kita sebagai seorang guru yaitu menjalankan kinerja kita dengan baik sebagai seorang guru. Kinerja guru merupakan gambaran guru pada saat mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya yang merupakan perwujudan dari kompetensi yang dimilikinya. Persepsi disini bahwa setiap individu yang berbeda-beda memiliki keinginan untuk memberikan arti dan melihat sesuatu yang sama dengan cara yang berbeda-beda jadi segala bentuk perbedaan pendapat bisa diselesaikan dengan musyawarah bersama serta mengatur, menyeleksi dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada kemudian menafsirkannya untuk menghasilkan keseluruhan gambaran yang berarti”

## 2. Upaya membentuk Sikap dan Persepsi Guru dalam Perilaku Organisasi Untuk Mencapai Tujuan Organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan

Selain itu demi mewujudkan pendidikan, sekolah juga perlu mengupayakan pembinaan peserta didik maupun guru terutama pembinaan terhadap sikap dan persepsi dalam perilaku organisasinya. Kepala sekolah juga harus dapat bertindak sebagai motivator, sebagai seorang motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk membarikan motivasi kepada para pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsi. Peran guru juga dalam membentuk peserta didiknya sangatlah penting, arahan guru menjadi petunjuk bagi kegiatan siswanya. Sebagai seorang guru tidak hanya mengajar saja namun juga membentuk sikap dan persepsi dalam perilakunya untuk tujuan belajar yang diharapkan. Setelah beberapa paparan singkat diatas maka peneliti selanjutnya akan menguraikan membentuk sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan

yang merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Eka Riyono, M.Pd beliau mengatakan:

“membentuk sikap dalam perilaku organisasi kepada guru yaitu sekolah memberi tanggung jawab penuh terhadap guru kewajibannya itu dengan sistem garansi, sistem garansi itu jadi setiap tahun itu ada evaluasi kinerja guru selama 1 tahun kemudian diawal tahun pelajaran guru itu diperpanjang atau tidak, kemudian jika ada guru yang sudah tidak layak yaitu penjaminnya yang akan memberikan sanksi, jadi setiap tahun itu ada perpanjangan kontrak. ada dua penjamin yaitu dari guru dan kepala sekolah, jadi yang memantau tiap harinya itu bukan hanya kepala sekolah tetapi juga penjamin yang apabila ada masalah penjamin akan memberikan sanksi. Dan untuk membentuk sikap siswa itu sendiri sekolah MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan menerapkan kedisiplinan penuh kemudian pemberian motivasi baik melalui wali kelas, guru maupun BK bahkan kepala sekolah juga tentang bagaimana bersikap dan tujuannya kesekolah. Untuk menyadarkan siswa bahwa tujuan kesekolah untuk mencari ilmu. Sedangkan membentuk persepsi dalam organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan dengan menyadarkan tanggung jawabnya sebagai guru kemudian siswa harus sama atau seirama, sekolah tidak menuntut siswa untuk berprestasi termasuk guru hanya untuk menyadarkan sebagaimana tugas dan fungsinya kesekolah.”<sup>5</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Susilawati, S.Pd. selaku guru BK di

MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan, sebagai mana petikan wawancara berikut:

“membentuk sikap di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan disini sesuai dengan motto sekolah yang sudah buat yaitu pantang tolak tugas pantang tugas tidak selesai, jadi kalau memang guru A dia mendapatkan amanah untuk menjadi kesiswaan maka guru tersebut harus menyelesaikan tugasnya sebagai kesiswaan oleh karena itu sikap tanggung jawab guru sangatlah penting terutama dalam mencapai tujuan sekolah. Sikap itu sendiri di bentuk sebagaimana dia menjalan pekerjaannya dengan baik dan juga kebijakan-kebijakan yang berlaku disekolah. Dan juga dalam membentuk persepsi dalam perilaku organisasi sebenarnya hati dan fikiran kita itu tergantung masing-masing artinya bagaimana kita menilai bukan hanya dengan fikiran juga menggunakan hati yang nantinya akan menciptakan persepsi yang bagus jadi kembali ke moto yang diatas pantang tolak tugas pantang tugas tak selesai dengan motivasi seperti itu maka semua perangkat sekolah termasuk kepala

---

<sup>5</sup> Eka Riyono, Kepala Sekolah MA Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021).

sekolah kalau sudah berpatokan kepada moto itu mereka sudah punya persepsi bahwa kita harus bekerja untuk menyelesaikan apa yang sudah menjadi tugas kita untuk mencapai tujuan sekolah”<sup>6</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Mudahri, S.Pd. beliau salah satu guru agama di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Dalam perilaku organisasi membentuk sikap kita sebagai guru kita harus profesional dan memiliki integritas, jujur dan kita sebagai guru kita harus membentuk dan menerapkan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa, serta kita sebagai guru berkometmen untuk melaksanakannya. Contoh salah satunya adalah masalah covid-19 kita harus mematuhi himbauan sekolah untuk selalu menggunakan masker, cuci tangan dan jaga jarak. Dan juga membentuk persepsi itu selalu mengadakan evaluasi seperti pertemuan guru atau rapat dan setiap permasalahan diselesaikan dengan cara musyawarah.”<sup>7</sup>

Moh Junaidi selaku siswa di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan juga menambah hal yang terkait dengan bentuk penerapan sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi, sebagai dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“kita sebagai siswa bentuk dari penerapan sikap dan persepsi kita diharuskan menaati semua peraturan sekolah termasuk dalam hal kebersihan, kedisiplinan dan bersikap yang baik kepada teman maupun guru. Apabila sikap kita melanggar dari aturan sekolah maka kita akan diberikan sanksi atau hukuman yang sudah diatur oleh buku tatib atau tata tertib sekolah. Misalnya kita telat masuk sekolah kita akan diberikan sanksi atau hukuman atas apa yang sudah diperbuat seperti menyapu halaman dan berdiri didepan kelas dan selama kita melakukan pelanggaran akan selalu dicatat oleh buku tata tertib yang poinnya kan dihitung atas pelanggaran keras atau kecil dan jika poin itu melebihi 200 poin pelanggaran maka sekolah akan mengeluarkannya. itulah menurut saya bentuk dari penerapan sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Susilawati, Guru BK MA Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung, (12 Februari 2021).

<sup>7</sup> Mudahri, Guru Agama MA Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung, (15 Februari 2021).

<sup>8</sup> Moh Junaidi, Siwa MA Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung, (13 Februari 2021).

Beberapa hal juga disampaikan oleh Ibu Susilawati, S.Pd. selaku guru BK terkait dengan bentuk penerapan sikap dan persepsi dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“bentuk dari penerapan sikap dan persepsi disini sebagai seorang guru yang mempunyai tanggung jawab baik itu dipercaya sebagai waka kurikulum, kesiswaan dan disini saya dipercaya sebagai BK berarti penerapan sikap saya sebagai seorang BK maka harus menjalankan tanggung jawab penuh apa yang sudah menjadi tugas dan fungsi seorang BK, seperti membantu setiap permasalahan siswa, menerima curhatan siswa. Jadi sebagai seorang guru BK mau guru-guru yang lain harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Dan penerapan persepsi disini, kita disini sering musyawarah dan rapat dalam segala sesuatu sehingga mempunyai persepsi yang sama untuk mencapai tujuan.”<sup>9</sup>

Hal yang terkait dengan diatas juga disampaikan oleh Bapak Eka Riyono,

M.Pd. selaku kepala sekolah MA A-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan dengan petikan wawancara sebagai berikut:

“jadi disini bentuk dari penerapan sikap dan persepsi disini terhadap guru adalah dievaluasi tiap bulannya termasuk jumlah kehadiran kesekolah. Bagi guru yang daftar kehadirannya lebih dari 80% akan diberi semacam hadiah. Kemudian untuk siswa ada tim tata tertib yang setiap harinya itu memantau siswa dan juga guru piket selain juga absensi dan juga menhendel kelas yang kosong jadi tidak sampek ada siswa yang tidak mendapatkan materi pelajaran dan tetap kondusif. Sedangkan penerapan persepsi tersebut kita terus melakukan pertemuan rutin, rapat untuk memusyawarahkan keadaan yang terjadi yang nantinya terdapat sosuli untuk mencapai tujuan bersama.”<sup>10</sup>

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan membentuk

sikap dan persepsi dan juga penerapannya dari hasil pengamatan yang peneliti

lakukan pada saat melakukan penelitian berikut ini:

“Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan peneliti tiba di lokasi pada jam 06.20 wib, terlihat pintu masuk sekolah sudah ada guru-guru untuk menyambut siswa dan bersalaman. Juga juga memeriksa kelengkapan siswa-siswi seperti dasi, masker, topi dan kaos kaki dan cuci tangan guna untuk menerapkan sikap kedisiplinan siswa dan juga sikap tanggung jawab

---

<sup>9</sup> Susilawati, Guru BK MA A-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung, (12 Februari 2021).

<sup>10</sup> Eka Riyono, Kepala Sekolah MA A-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021).

guru dalam membentuk sikap kedisiplinan di sekolah. Apabila terdapat siswa telat dan perlengkapannya kurang maka guru langsung menindak tegas dengan berikan sanksi dan hukuman untuk memberikan efek jera kepada siswa-siswi.”<sup>11</sup>

Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan hasil dokumentasi dalam pembentukan sikap melalui penyambutan siswa di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan seperti dokumentasi gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Dokumentasi Menyambutan Dan Meneriksa Kelengkapan Siswa di MA Al-Djufri Blumbungan

Selanjutnya, dibuktikan dengan perolehan pengamatan di lapangan yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa:

“pada jam 07.00 bel masuk berbunyi. Terlihat bahwa semua siswa sudah masuk ke kelasnya masing-masing dan juga semua guru sudah bersiap untuk masuk ke kelas yang sudah di jadwalkan untuk proses belajar mengajar. Semua siswa diharapkan mengikuti semua mata pelajaran yang sudah di jadwalkan tanpa terkecuali, kecuali siswa yang sakit bisa meminta izin untuk istirahat atau izin pulang. Para guru juga diberikan tanggung jawab penuh terhadap sikap dan persepsi siswa dalam proses belajar mengajar dan juga memberikan contoh sikap atau persepsi yang baik untuk siswa agar tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran.”<sup>12</sup>

Data hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikuatkan hasil dokumentasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MA Al-Djufri Blumbungan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan sikap dan persepsi yang sudah diterapkan oleh sekolah seperti dalam gambar berikut:

---

<sup>11</sup> Observasi Langsung, (10 Februari 2021)

<sup>12</sup> Observasi Langsung, (10 Februari 2021)



Gambar 4.2 sikap siswa di kelas dalam proses pembelajaran di MA Al-Djufri blumbungan Larangan Pamekasan

Kepala sekolah juga berperan penting dalam membentuk sikap dan persepsi guru, karena sebagai pemimpin harus menjadi model atau contoh bagi semua guru dan peserta didik Untuk tercapainya tujuan pendidikan.

“dalam hal ini kepala sekolah berperan penting dalam hal membentuk sikap maupun persepsi guru. upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan evaluasi setiap pergantian semester dengan melakukan rapat, musyawarah dengan guru-guru yang bertujuan untuk meng evaluasi segala bentuk kegiatan yang telah berjalan, merancang dan memprogram kegiatan-kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan.”<sup>13</sup>

Data hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikuatkan hasil dokumentasi dalam pelaksanaan rapat oleh kepala sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi segala kegiatan dan program pembelajaran sekarang maupun yang akan datang.



Gambar 4.3 rapat kepala sekola dengan guru dalam mengevaluasi program sekolah di MA Al-Djufri

---

<sup>13</sup> Observasi Langsung, (12 Februari 2021)

Bentuk pencapaian tujuan sekolah yang sudah diraih oleh siswa-siswi dan juga guru di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan melalui lomba-lomba atau kejuaraan sudah sangat maksimal diraih dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan yang peneliti sudah lakukan terbukti bahwa:

“hampir setiap tahun itu rata-rata MA Al-Djufri Blumbungan mendapatkan kejuaraan itu diatas 10 tropi pertahunnya. Diantaranya 5 siswa meraih mendari emas 1 dibidang biologi dan 4 perak ditingkat nasional untuk tahun ini. Dan juga dari guru yaitu guru fisika, kimia dan matematika itu mendapatkan mendali perunggu ditingkat nasional. Dan juga lomba-lomba lainnya dibidang ekstrakurikuler seperti aeomodelling dan lain-lain. Itulah bentuk pencapaian tujuan sekolah yang diraih selama tahun ini.”<sup>14</sup>

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap dan Persepsi Guru Dalam Perilaku Organisasi Untuk Mencapai Tujuan Organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan

Selain dari pembentukan dan penerapan sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi terdapat juga faktor yang mempengaruhi sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan yang mana faktor yang mempengaruhi bisa disebabkan oleh faktor internal, faktor-faktor yang terdapat dalam diri seorang yang bersangkutan, seseorang tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepinya. Dan juga faktor eksternal yang juga mempengaruhi yang mana faktor tersebut berasal dari luar individu atau luar diri seseorang. Persepsi dipengaruhi oleh faktor yaitu faktor perubahan yang berkaitan dengan keadaan intelektual, kebudayaan serta lingkungan sekolah, kemudian faktor perhatian dari luar. Itulah beberapa hal diatas terkait dengan faktor yang mempengaruhi sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi di MA Al-djufri

---

<sup>14</sup> Observasi Langsung, (15 Februari 2021)

Blumbungan yang nantinya peneliti akan memperdalam tentang hal-hal yang terkait dengan melakukan pengamatan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Berikut pendapat dari Bapak Eka Riyono, M.Pd. selaku kepala sekolah di MA Al-djufri Blumbungan sebagaimana dari petikan wawancara sebagai berikut:

“faktor yang mempengaruhi sikap ini biasanya dari lingkungan, lingkungan yang kurang mendukung itu yang harus kita antisipasi, tetapi tidak semuanya dipengaruhi oleh lingkungan. Tapi juga dipengaruhi oleh individunya juga seperti cepat puas terhadap apa yang sudah diperoleh dalam organisasi, klo kita bicara tentang penyelenggaraan organisasi akan ada persaingan-persaingan dan kita bertekad agar terus berkembang dan kita tidak boleh berhenti dan merasa puas terhadap hasil yang selama ini kita dapat, karna kalau kita diam dan merasa puas maka kompetitor-kompetitor kita atau lembaga lain yang ingin berkembang juga bisa jadi kita akan tertinggal. Dan juga faktor yang mempengaruhi persepsi juga disebabkan oleh lingkungan sekolah serta partisipasi dalam kegiatan tapi kita menimalisir dan terus menyadarkan serta memotivasi baik itu terhadap siswa maupun guru kemudian juga mengedukasi masyarakat bahwa lembaga ini bukan milik yayasan tetapi milik masyarakat. Jadi dari faktor diatas yang mempengaruhi sikap dan persepsi jika semuanya sudah diminimalisir atau dapat diatasi maka akan mencapai suatu tujuan sekolah yang tertulis dari visi, misi dan tujuan sekolah.”<sup>15</sup>

Hal demikian juga disampaikan oleh Ibu Susilawati, S.Pd. salah satu guru di MA Al-djufri Blumbungan Larangan Pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut:

“beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yang pertama yaitu tanggung jawab, kedua amanah, ketiga disiplin itu juga mempengaruhi, yang keempat kometmen yang artinya kometmen itu dia mau melaksanakan tanggung jawab, itu sebenarnya beberapa hal yang sepele tetapi sulit dilaksanan maka dari itu merupakan faktor yang mempengaruhi sikap dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan. Jan juga faktor yang mempengaruhi persepsi disini klo persepsi seseorang memiliki persepsi masing-masing, mempunyai pemikiran masing-masing, kerkadang aja juga yang mempengaruhi seperti halnya ketika shering dengan temen-temen guru yang lain setiap ada masukan yang sekiranya menurut saya adalah

---

<sup>15</sup> Eka Riyono, Kepala Sekolah MA Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021).

bagus sehingga kita bisa mengambil masukan itu untuk menjadi pertimbangan langkah kita kedepannya itulah yang bisa mempengaruhi persepsi terkadang juga ada beberapa orang yang tetap pada pendapatnya sendiri, makanya perlu adanya musyawarah karna setiap individu berbeda-beda, ada yang mau menerima masukan ada yang tetap dengan pendirian masing-masing oleh karena itu pentingnya dilakukan musyawarah dalam segala hal yang berkaitan dengan pencapaian tujuan sekolah di MA Al-Djufri Blumbungan.”<sup>16</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Mudahri, S.Pd. selaku guru di

MA Al-Djufri Blumbungan sebagaimana petikan wawancara berikut:

“faktor yang mempengaruhi sikap dan persepsi yaitu karna adanya pengaruh lingkungan yang kadang-kadang mendukung terhadap visi dan misi sekolah, dan jugs kadang kurang mendukung. Oleh karena itu kita sendiri harus memilih sikap dan persepsi yang baik untuk kita supaya bisa sesuai oleh apa yang diharapkan. Ada juga faktor didalam diri kita sendiri yang mempengaruhi seperti teledor dan menganggapnya sepele jadi itu faktor yang mempengaruhi sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan.”<sup>17</sup>

Faktor yang mempengaruhi sikap dan persepsi yang paling dominan yang peneliti temui ialah faktor lingkungan karena sangat mempengaruhi sikap dan persepsi dalam perilaku organisasinya, apabila kita berada dilingkungan yang baik maka kita akan berperilaku baik sebaliknya jika kita berada dilingkungan kurang baik maka kita akan berperilaku kurang baik dan mudah terpengaruh sesama teman.

“saat peneliti mengamati proses pembelajaran didalam kelas terdapat terdapat siswa yang nakal saat guru menjelaskan pelajaran ada anak yang berbicara sendiri dengan temennya ada juga yang maen lempar-lemparan dan ada juga siswa yang tidur didalam kelas apabila hal tersebut diketahui oleh guru maka guru tersebut akan menindak secara tegas siswa yang nakal. Itulah faktor lingkungan yang mempengaruhi sikap dan persepsi siwa saat berada didalam kelas.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Susilawati, Guru BK MA Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung, (12 Februari 2021).

<sup>17</sup> Mudahri, Guru Agama MA Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung, (15 Februari 2021).

<sup>18</sup> Observasi Langsung, (15 Februari 2021)

Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan hasil dokumentasi berkenaan dengan pengaruh lingkungan terhadap sikap dan persepsi siswa di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan seperti dalam gambar berikut:



Gambar 4.4 teguran guru untuk siswa yang nakal didalam kelas dalam proses pembelajaran



Gambar 4.5 hukuman siswa yang nakal saat disekolah  
Faktor yang mempengaruhi sikap dan persepsi guru juga dipengaruhi oleh

faktor lingkungan. Dimana pengaruh lingkungan sangat berpengaruh seperti kurangnya tanggung jawab karena keasikan ngobrol sama guru yang lain sehingga telat dalam masuk kelas.

“peneliti jumpai saat bel masuk sudah berbunyi ada beberapa guru masih sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan masih ngobrol dengan yang lain sehingga kelas tidak langsung kondusif itulah pengaruh lingkungan yang kadang-kadang kurang mendukung yang mempengaruhi sikap dan persepsi dalam perilaku organisasi.”<sup>19</sup>

Data hasil pengamatan tersebut berkenaan dengan pengaruh lingkungan terhadap sikap dan persepsi guru di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan penelitian diatas, berapa temuan penelitian yang dapat dipaparkan yang berkaitan dengan sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan. Dari bagaimana sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi. Upaya membentuk sikap dan persepsi guru di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Serta faktor yang mempengaruhi sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi yang semuanya akan direa

1. Sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan

Sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi menerapkan sistem kebersamaan atau kekeluargaan dimana setiap permasalahan diselesaikan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi. Pada setiap pergantian semester diadakan rapat atau musyawarah terkait dengan program pendidikan dan evaluasi program pendidikan yang sebelumnya belum efektif. Setiap anggota dalam organisasi berperilaku sesuai dengan tugasnya yang sudah ditetapkan

---

<sup>19</sup> Observasi Langsung, (15 Februari 2021)

apabila salah satu anggota tidak sesuai dengan tugas dan fungsinya yang diharapkan maka akan menghambat tercapainya tujuan dari organisasi. Dalam sekolah terdapat kepala sekolah, waka kurikulum, humas dan lain-lain disitu terdapat tugas masing-masing yang mana harus menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas dan fungsinya. Menjalankan semua kebijakan-kebijakan yang ditetapkan sekolah dengan mewujudkan visi dan misi sekolah. Terdapat kebijakan sekolah yang perlu dijalankan seperti guru harus datang tepat waktu, menjalankan proses belajar mengajar yang efektif. Membangun persepsi yang baik dengan menjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, siswa dan menerima masukan orang lain serta dengan kegiatan kerohanian.

2. Upaya membentuk sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan

kepala sekolah dalam membentuk sikap dan persepsi guru menerapkan tanggung jawab penuh terhadap guru dengan melaksanakan kewajibannya itu dengan sistem garansi, sistem garansi itu jadi setiap tahun itu ada evaluasi kinerja guru selama 1 tahun kemudian diawal tahun pelajaran guru itu diperpanjang atau tidak, kemudian jika ada guru yang sudah tidak layak yaitu penjaminnya yang akan memberikan sanksi, jadi setiap tahun itu ada perpanjangan kontrak. Kemudian membentuk sikap siswa sendiri menerapkan kedisiplinan penuh kemudian pemberian motivasi baik melalui wali kelas, guru maupun BK bahkan kepala sekolah. Dan membentuk persepsi dari guru maupun siswanya dengan menyadarkan bahwa tujuan pergi ke sekolah untuk belajar dan bagi guru untuk

mengajar. Menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab penuh terhadap guru maupun siswa dalam segala sesuatu yang sudah diatur oleh tim tatib sekolah. Memberikan motivasi terus menerus pada siswa maupun guru untuk membentuk sikap dan persepsi yang baik. Pada saat upacara dan kegiatan lainnya kepala sekolah terus memberikan motivasi terus menerus untuk menumbuhkan semangat menjalankan tugasnya. Menanamkan akhlaqul karimah dengan kegiatan keagamaan seperti pondok romadon, zakat fitrah, sholat berjamaah dll.

### 3. Faktor yang mempengaruhi sikap dan persepsi guru dalam perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi sikap dan persepsi guru maupun siswa, karna faktor lingkungan yang kadang-kadang mendukung dan tidak mendukung berpengaruh terhadap sikap dan persepsi guru maupun siswa untuk tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Lingkungan disekitar berdampak baik dan buruk tergantung bagaimana kita menyikapinya dari lingkungan tersebut juga muncul persepsi baik buruknya tentang suatu objek Guru juga dipengaruhi oleh lingkungan yang mengakibatkan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab mereka seperti telat masuk kelas. Disitu kurangnya rasa tanggung jawab yang dipengaruhi oleh lingkungan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Bagaimana Sikap Dan Persepsi Guru Dalam Perilaku Organisasi Untuk Mencapai Tujuan Organisasi Di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan**

Guru sebagai sosok pendidik, sangat dihormati karena memiliki peran besar dalam pembentukan karakter serta keberhasilan peserta didik masa yang akan datang. Guru seharusnya harus bisa menjadi sosok panutan siswa, agar bisa ditiru sikap maupun tingkah lakunya. Pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati dan mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya sesuai dengan dengan sasaran sikap profesional guru.

Perilaku memiliki berhubungan erat dengan sikap. Sikap adalah kesediaan dalam berinteraksi secara baik ataupun tidak terhadap objek tertentu. Komponen sikap berupa suatu paradigma perilaku, kecenderungan atau kesiapan tanggap terhadap sesuatu, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam keadaan sosial. Perilaku positif maupun negatif dari seorang siswa dapat dilihat dari sikap yang mendasari perilaku tersebut. Hubungan dari peran guru dengan sikap siswanya, peran guru seorang pendidik terjadi lewat perilakunya dalam mendidik dan memberi contoh yang baik para anak didiknya, melihat sikap dan perilaku dalam sehari-harinya, guru harus bisa merancang proses belajar yang dapat memacu siswanya untuk belajar aktif sehingga tujuan pembelajaran efektif.<sup>54</sup>

Persepsi merupakan gambaran suatu objek, informasi atau peristiwa yang didasari oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu.

---

<sup>54</sup> Raja Oloan Tumanggor, Pengolaan Perilaku Siswa Oleh Guru Di Sekolah Tunas Harapan Nusantara Bekasi Jawa Barat, Vol 1, 2018, hlm, 146

Persepsi mempunyai tatanan bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang lebih baik. Guru dalam memberi pelajaran dapat menyiapkan siswanya dalam pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada mata pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi ialah suatu proses yang bersifat kompleks yang menimbulkan seseorang dapat menerima atau meringkas informasi yang didapat dari lingkungannya. Semakin baik persepsi tentang sesuatu maka semakin mudah siswa belajar mengingat suatu tersebut. Dalam pelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena akan menyebabkan pengertian yang salah pada siswa tentang apa yang dipelajari.<sup>55</sup>

## **2. Upaya membentuk Sikap Dan Persepsi Guru Dalam Perilaku guru Organisasi Untuk Mencapai Tujuan Organisasi Di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan**

Upaya kepala sekolah membentuk sikap dan persepsi guru dengan cara perencanaan yang baik dan memberikan keteladanan bagi guru dan juga mengoptimalkan peraturan kedisiplinan ternyata cukup efektif dalam membentuk kedisiplinan guru. Kepala sekolah melakukan pembinaan serta membuat kesepakatan bersama dalam rapat awal tahun dan memberi motivasi dan evaluasi kerja serta kritik dan saran dalam rapat koordinasi guru dan melakukan penilaian kinerja guru agar terbentuk sikap dan persepsi yang baik. Sikap dan persepsi terjadi melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman individu, dan bukan

---

<sup>55</sup> Tarmiji, Persepsi Siswa Dalam Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran, Vol 1, 2016, Hlm, 44

faktor bawaan atau faktor idalam diri seseorang juga tergantung objek tertentu. Oleh karena itu sikap dan persepsi tebentuk oleh adanya interaksi sosial yang dialami oleh seseorang. Dalam interaksi sosial seseorang membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan persepsi yaitu: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, lembaga pendidikan atau lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri seseorang. Oleh karenanya pemberian pembelajaran nilai-nilai moral kepada individu sejak usia dini bagaimanapun pasti berpengaruh terhadap bentuk kesadaran dan pengalaman moral pada diri individu, yang nantinya akan berpengaruh terhadap sikap dan persepsi dan tingkahlaku individu dalam kehidupan dan di sekolah.

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan karakter unggulan meliputi langkah langkah berikut: 1) sosialisasi ke stakeholders (komete sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga). 2) pengembangan dalam kegiatan sekolah. 3) kegiatan pembelajaran. 4) pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar (kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladana, dan pengkondisian). 5) kegiatan ko-kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler. Dan 6) kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Afriadi, Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Si Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Sindue, Vol 5, 2017, 1-10

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Persepsi guru Dalam Perilaku Organisasi Untuk Mencapai Tujuan Organisasi Di MA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan**

Adapun yang mempengaruhi sikap guru ialah:

#### **a. Faktor internal (dalam diri)**

Yaitu faktor yang disebabkan dalam diri manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

#### **b. Faktor eksternal (luar)**

Merupakan faktor yang terdapat dari luar individu seseorang. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Contohnya interaksi antara siswa atau guru yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi.<sup>57</sup>

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya:

#### **a. Faktor-faktor sosial (fungsional)**

Adalah faktor yang pengaruhnya didalam individu yang melahirkan persepsi seperti pengalaman masalah, kebutuhan yang halnya dikatakan pengaruh dalam diri individu sendiri. Proses tersebut disebabkan karakteristik seseorang dalam memberi respon terhadap stimulus yang akan menjadi penentu persepsi tersebut. Terkandung juga faktor sosial ini disebabkan pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, serta budanya.

---

<sup>57</sup> Nur Dwi Lestari, Identifikasi Sikap Sosial Siswa, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 25

b. Faktor-faktor struktural

Adalah faktor berasal dari pengaruh-pengaruh oleh sifat stimulus, fisik ataupun efek-efek saraf yang disebabkan oleh sistem saraf seseorang.<sup>58</sup>

Terdapat juga faktor lainnya yang mempengaruhi persepsi guru yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi persepsi guru yaitu: fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi yaitu ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, warna dari objek-objek, keunikan dan kontrasan stimulus, intensitas dan kekuatan dari stimulus, motion atau gerakan.

---

<sup>58</sup> Andri Eko Prabowo, Pengaruh Persepsi Dan Sikap Guru Terhadap Kesiapan Guru Mata Pelajaran Akuntansi Dalam Implementasi KTSP Di SMA Negeri Se-Kabupaten Blitar, Vol 4, 2011, 28